**WASPADA SERANGAN PANDEMI DI MASA DEPAN**

**1. Memahami Pandemi**

Pendemi merupakan istilah yang berhubungan dengan kesehatan, yang hari ini istilahnya sangat familiar, di kalangnn masyarakat, mulai dari masyarakat berpendidikan rendah, sampai pada masyarakat yang betul-betul berpendidikan tinggi. Pandemi, salah satunya diidentifikasi melalui penyebaran wabah. Wabah itu sendiri didefinisikan sebagai penyakit berbahaya yang menyebar dengan cepat dan sering menyebabkan kematian, identik dengan penyebab penderitaan atau bahaya.[[1]](#footnote-1) Wabah juga merupakan penyakit yang sangat serius, sangat ganas (artinya menyebabkan banyak kerusakan pada tubuh), sering kali merupakan penyakit fatal yang disebabkan oleh organisme mikroskopis yang disebut bakteri. Bakteri adalah salah satu dari beberapa jenis organisme yang dapat menyebabkan penyakit. Organisme lain yang dapat menyebabkan penyakit termasuk virus, jamur, dan parasit. Organisme yang menyebabkan penyakit disebut patogen, juga biasa disebut kuman.[[2]](#footnote-2)

**2. Pandemi dalam Pandangan Agama**

Munculnya epidemik dalam sejarah Islam awal dikaitkan dengan munculnya siklus wabah di Timur Tengah setelah Wabah Justinian, pada tahun 541 M. Hal tersebut didasarkan terutama pada risalah wabah Arab yang ditulis setelah Wabah Kematian Hitam atau *black death* (yaitu pandemi wabah kedua pada pertengahan abad keempat belas). *Black death* atau *Great Pestilence*, merupakan gejala khas yang dihasilkan oleh penyakit tersebut. Gejalanya termasuk pembengkakan kelenjar getah bening regional di pangkal paha, di belakang lutut, dan di bawah lengan. Ulserasi biasa terjadi pada kulit, tetapi ciri yang paling khas adalah warna gelap di bawah kulit di mana pembuluh darah pecah, menjadikan kulit hitam di daerah-daerah tersebut. Karenanya, penyakit itu diberi nama "Kematian Hitam."[[3]](#footnote-3)

Sejarah wabah-wabah tersebut melalui Periode Umaiyah telah direkonstruksi. Epidemi ini memicu penjelasan medis, agama, hukum serta pengobatan, sehingga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku komunitas Muslim terhadap penyakit. Selain kematian orang-orang penting oleh wabah, endemik tersebut selama kekaisaran Islam awal secara signifikan menghambat pertumbuhan populasi dan melemahkan masyarakat Muslim di Suriah dan Irak selama pemerintahan tersebut.Wabah Bom-bay (akhir abad kesembilan belas). Meskipun tidak mungkin untuk mengukur kematian berikutnya, depopulasi di seluruh dunia sangat besar dan secara langsung mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi. Ketiga kepanikan tersebut, dengan tenaganya yang luar biasa dan tidak menguntungkan, sangat memengaruhi masyarakat Timur Tengah.[[4]](#footnote-4) Catatan sejarah menunjukkan bahwa pandemi ketiga tersebut dimulai di Cina pada pertengahan 1850-an. Penyebarannya tampaknya paralel dengan ekspansi Kekaisaran Cina. Ketika pasukan Cina pindah ke daerah-daerah Burma, India, dan Hong Kong, organisme wabah pindah bersama mereka. Itu terus menyebar di kapal uap yang pergi pelabuhan Eropa dan Amerika. Wabah itu berakhir sekitar tahun 1910.[[5]](#footnote-5) Hari ini awal abad ke-21, tepatnya tahun 2020 M, Cina kembali mengulangi sejarah, terlepas disengaja atau tidak, menyebar wabah pandemi yang telah membunuh ratusan ribu nyawa manusia.[[6]](#footnote-6)

Pencacahan penuh epidemi pertama, termasuk wabah, ditulis oleh Ibn Abi Hajalah pada tahun 764 H/ 1362 M. Sebelumnya, sebuah *Qasidah fi t-ta'un* oleh Baha 'ad-Din as-Subki (wafat 756 H/ 1355 M), hakim kepala Damaskus selama Kematian Hitam, dengan singkat menyebutkan wabah dalam Islam awal. Demikian pula, Ibn al-Wardi, yang menyaksikan Kematian Hitam di Aleppo pada tahun 749 H/ 1349 M, merujuk secara singkat pada wabah awal dalam *Risalat an-naba' 'an al-waba*. Catatan sejarah panjang Ibn Abi Hajalah dimasukkan dengan modifikasi ke dalam epilog risalah penting Ibn Hajar al-'Asqalani (wafat. 852/1449), mungkin risalah paling komprehensif dan terbaik yang ditulis pada Abad Pertengahan kemudian. Dua ringkasan sejarah epidemi wabah dalam Islam awal tersebut diringkas oleh As-Suyuti (w. 910 H/ 1505 M) dalam bukunya *Ma rawahu l-wa'un fi akhbar af-ta’un.* Ringkasan As-Suyuti kemudian membentuk dasar studi penting Alfred von Kremer tentang epidemi dalam pengantar luas untuk edisi teksnya.[[7]](#footnote-7)

**3. Upaya Yang dilakukan Menghadapi Pandemi**

Sebagai makhluk Tuhan, manusia harus menjaga lingkungannnya, agar senantiasa, makmur. Dalam pengertian dijaga kelestariannya, dipelihara hubungan baik sesama, maupun makhluk lainnya.

1. Donald Emmeluth, *Plague*, (Philadelpihia: Chelsea Haouse Publisher, 2005), 6 [↑](#footnote-ref-1)
2. Lizabeth Hardman., *Plague*: *Diseases and disorders*, (New York: Gale, Cengage Learning, 2010), 11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Emmeluth, *Plague*, 12 [↑](#footnote-ref-3)
4. Michael W. Dols, *Plague In Early Islamic History*, (Journal of the American Oriental Society, Vol. 94, No. 3, 1974), 371. [↑](#footnote-ref-4)
5. Emmeluth, *Plague*, 12 [↑](#footnote-ref-5)
6. News.Google.Com/covid-19 [↑](#footnote-ref-6)
7. Dols, *Plague In Early Islamic History*, 374. [↑](#footnote-ref-7)